

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stasiun kemayoran merupakan stasiun komuter yang tergolong aktif dalam melayani komuter. Aktivitas ini dapat diamati dari 2 jalur kereta dengan jadwal kereta yang bersifat regular. Stasiun komuter ini melayani aktivitas komuter pada 2 line utama yaitu *Loop Line* (Bogor-Jatinegara, Depok-Jatinegara) dan *Cikarang Line* (Bekasi-Jakarta Kota, Cikarang-Jakarta Kota). Stasiun Kemayoran juga terletak pada Kawasan strategis perkantoran, perdagangan yang berdekatan dengan fungsi khusus seperti Kawasan PRJ (Pekan Raya Jakarta), Lapangan Banteng, dan Monas (Monumen Nasional). Lokasi strategis stasiun Kemayoran ini, memungkinkan stasiun lebih aktif ketika ada penyelenggaraan *event* tertentu. Volume penumpang yang cukup tinggi, berpotensi pada terjadinya penumpukan penumpang yang berdampak pada kualitas pengalaman penumpang.

Kualitas pengalaman penumpang yang dimulai dari *enterance* (area *beacon*) sampai dengan peron (area *circulatory*) stasiun Kemayoran memiliki ambians yang kurang berjalan sebagaimana stasiun ini berfungsi. *Entrance, parking area, commercial area* tercampur menjadi satu, membuat area loket atau pintu utama stasiun tidak terlihat dengan jelas dan area *beacon* tidak berfungsi seperti yang seharusnya. Penumpukan juga terjadi tidak hanya karena peron yang sempit atau jam-jam yang sibuk, melainkan kurangnya loket yang tidak sebanding dengan jumlah penumpang perharinya. Area peron yang sangat perlu diperhatikan dari segi keamanan dan kenyamanan penumpang, terkait dengan penghubung antar peron dan ruang tunggu penumpang. Kualitas ruang dan fasilitas yang memadai untuk situasi stasiun yang ramai dan aktif, dapat mendukung pengalaman yang lebih menyenangkan bagi penumpang.

Kelancaran aktivitas berdasarkan kronologi area saling berkaitan dengan aktivitas penumpang. Kelancaran ini bisa terganggu jika kronologi aktivitas tidak terakomodasi dengan baik sesuai aspek fungsinya. Dalam hal ini aspek elemen pendukung dapat memenuhi kebutuhan penumpang secara *utilitarian & hedonistic* dan *safety & security* penumpang merupakan salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan (Van Hagen,2011). Penumpang tentu pada umumnya memiliki kepentingan dan kebutuhan yang berbeda ada yang bersifat *emergency* dan tidak. sehingga segala potensi kebutuhan penumpang harus terpenuhi dengan baik. Aspek spasial berdasarkan *safety & security* dapat dipenuhi dengan intensitas cahaya di sekitar peron dan *bridge over tracks*. Peron stasiun Kemayoran tidak memiliki pencahayaan khusus bagi penumpang, begitu juga dengan penghubung antar peron yang mengandalkan tenaga staff untuk membantu penumpang menyebrang dan naik ke peron. sistem keamanan yang juga cenderung lemah dan tidak dilengkapi dengan sistem teknologi.

Lokasi strategis dari stasiun Kemayoran pada Kawasan dengan konteks budaya seperti PRJ, Lapangan Banteng, dan Monas perlu mendapat perhatian khusus. Dengan adanya konteks budaya pada lokasi stasiun Kemayoran, stasiun ini perlu memiliki identitas yang lebih spesifik. Identitas ini dapat dibentuk pada arsitektur stasiun secara utuh melalui bentuk yang didapat dari kultur atau budaya sekitar maupun dengan bentuk baru yang dapat menjadikan stasiun sebagai ikon baru bagi kawasan dan stasiun Kemayoran.

Melihat dari keadaan Stasiun Kemayoran sekarang, stasiun Kemayoran harus memiliki kualitas ruang yang mendukung pengalaman penumpang dan mencari identitasnya, dengan cara memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan penumpang melalui aspek-aspek yang diperlukan agar pengalaman penumpang menjadi lebih baik dengan memperhatikan elemen fisik dan psikis penumpang. Tidak hanya dari permasalahan desain kualitas ruang saja, tetapi stasiun Kemayoran memiliki potensi dalam memberikan identitasnya sendiri dari permasalahan tapak yang ada. dengan menggunakan lahan yang tidak terpakai, stasiun Kemayoran dapat mengoptimalkan kualitas ruang bagi penumpang dalam

masalah mengurangi penumpukan yang terjadi dan diisi dengan aspek budaya yang dimana lokasi strategis stasiun Kemayoran yang berdekatan dengan area *event*.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang terjadi di stasiun Kemayoran, potensi stasiun dalam menemukan identitasnya melalui aspek-aspek kualitas ruang sangat memungkinkan. Maka dari itu muncul pertanyaan-pertanyaan dari masalah tersebut, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang stasiun komuter yang aktif dengan memperhatikan kronologis aktivitas pada sekuens ruang agar keramaian dapat terdistribusi dengan baik?
2. Bagaimana merancang ruang dalam stasiun komuter yang memberikan kualitas pengalaman bagi penumpang?
3. Bagaimana merancang arsitektur stasiun komuter yang memiliki identitas terkait konteks Kawasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Dengan memperhatikan aspek-aspek permasalahan yang ada di setiap kronologi aktivitas stasiun dan mengoptimalkan potensi lahan, sehingga setiap fungsi kronologi dapat berjalan dengan baik.
2. Dengan mengenal aspek yang tepat sesuai dengan fungsi setiap ruang yang ada, dan juga memberikan penumpang pilihan sesuai dengan kebutuhannya
3. Dengan melihat lingkungan sekitar apakah ada unsur budaya atau *event* yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam perancangan sebuah identitas

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan kontribusi ke keilmuan arsitekturnya, Diharapkan dapat memberi masukan pada perancangan stasiun Komuter yang memperhatikan permasalahan tapak dan desain ruang yang berkualitas dalam menemukan identitas stasiun

Manfaat dari penelitian yang didapat dari masalah yang terjadi pada stasiun Kemayoran adalah agar kedepannya stasiun-stasiun di Indonesia tidak hanya di stasiun Kemayoran dapat memenuhi kebutuhan penumpang kereta api dengan baik. dan juga tidak kehilangan identitasnya sebagaimana stasiun itu berfungsi. Dengan memperhatikan aspek-aspek yang diperlukan dalam merancang

1.5 Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini terdiri dari 5 bab dengan urutan penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab 1 ini berisi tentang latar belakang stasiun Kemayoran berdasarkan permasalahan tapak dan desain ruang yang melalui aspek spasial, teknis, dan formal pada stasiun Kemayoran. Meneliti kualitas ruang yang terdapat pada stasiun dan fasilitas yang diberikan stasiun bagi kebaikan pengalaman penumpangnya. Serta mengenal kebutuhan penumpang dapat mempengaruhi pengalaman penumpang .

Bab 2 Kualitas Pengalaman Ruang dan Pembentukan Identitas pada Stasiun

Bab 2 ini membahas tentang teori-teori yang menjadi dasar dalam perancangan desain stasiun Kemayoran. menjelaskan kualitas ruang yang memiliki urutan kronologi ruang di stasiun (*beacon-circulatory*) & *place identity* dalam pencarian identitas. stasiun Kemayoran teori-teori ini bertujuan memberikan alternatif desain yang menarik dengan eksplorasi berdasarkan teori-teori tersebut.